



PILKADA KOTA YOGYAKARTA

KPU DIMINTA MENCEGAH AKSI KEKERASAN

Sengketa perolehan suara harus diselesaikan lewat Mahkamah Konstitusi.

Iqbal Muhtarom
miqbal@tempo.co.id

YOGYAKARTA — Perolehan suara dua pasangan calon Wali Kota-Wakil Wali Kota Yogyakarta yang berselisih tipis memicu ketegangan di antara kedua kubu pendukung. Tim pasangan Imam Priyono-Achmad Fadli, yang kalah tipis melawan pasangan Haryadi Suyuti-Heroe Poerwadi, bahkan sudah berancang-ancang mengajukan gugatan ke Mahkamah Konstitusi.

Kondisi ini, menurut dosen Jurusan Politik dan Ilmu Pemerintahan Universitas Gadjah Mada, Mada Sukmajati, berpotensi memunculkan kekerasan atau gesekan antar-massa pendukung masing-masing pasangan calon. "Ketidakpuasan hasil diselesaikan lewat hukum, bukan lewat aksi-aksi kekerasan di jalanan,"

kata Mada kepada *Tempo*, kemarin.

Hasil penghitungan suara berdasarkan data formulir model C1 dari 794 tempat pemungutan suara menunjukkan pasangan Haryadi Suyuti-Heroe Poerwadi memperoleh 50,30 persen atau 100.332 suara, unggul tipis atas Imam Priyono-Achmad Fadli yang memperoleh 49,70 persen atau 99.143 suara.

Mada meminta Komisi Pemilihan Umum Kota Yogyakarta dan pemerintah daerah mengantisipasi sekaligus mencegah munculnya potensi kekerasan tersebut. Jangan sampai, kata dia, ada pembiasaan terhadap gesekan yang muncul di kalangan pendukung. Beberapa waktu lalu, ketegangan terjadi antara massa Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, yang mendukung Imam Priyono, dan massa Partai Persatuan Pembangunan, yang menyokong

Haryadi Suyuti.

Mada menyarankan agar KPU Kota Yogya tidak melakukan terobosan untuk mengantisipasi potensi kekerasan itu. Jalan yang sebaiknya diambil adalah mengikuti aturan yang berlaku. Masyarakat Yogyakarta, kata dia, juga harus menjadi bagian dari upaya pencegahan gejolak kekerasan di daerah basis masing-masing calon.

Menurut dia, langkah gugatan ke Mahkamah Konstitusi merupakan bagian dari proses demokrasi untuk memastikan KPU bekerja secara profesional dan tidak memihak. Ia menilai persaingan dalam

bekerja dengan baik. Partai Golkar pendukung Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi, misalnya, mampu menggarap suara di basis pemilih mereka dengan dukungan Partai Persatuan Pembangunan.

Organisasi kemasyarakatan Muhammadiyah juga bergerak baik. Begitu juga PDI Perjuangan, yang mampu menjaga suara di basis-basis massa mereka. "Tim partai pendukung masing-masing calon solid," kata Mada. Haryadi unggul di Kecamatan Kotagede, Kraton, Mantri Jeron, Mergangsan, Ngampilan, Umbulharjo, dan Wirobrajan. ● **SHINTA MAHARANI**

pilkada kali ini berlangsung ketat karena Haryadi dan Imam, yang berstatus Wali Kota dan Wakil Wali Kota Yogyakarta inkumben, bertarung memperebutkan kursi wali kota. "Ini membuat pemilih sulit menentukan pilihan," ujar Mada.

Ia mengapresiasi tingkat partisipasi pemilih yang mencapai 70 persen dalam pilkada Yogyakarta. Angka ini jauh di atas prediksi awal banyak kalangan yang ragu akan dua kandidat tersebut.

Dari perolehan suara sementara itu, Mada menyebutkan mesin partai politik pendukung dua pasangan calon tersebut

Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
☐ Negatif	☐ Amat Segera	☐ Untuk Ditanggapi
☐ Positif	☐ Segera	☐ Untuk Diketahui



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sekretariat Komisi Pemilihan U	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sekretariat Panwaslu (Bawaslu)			

Yogyakarta, 05 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005